

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh dari aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai aktivitas yang diukur dengan indikator Perputaran Persediaan (ITO) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Menurunnya aktivitas perusahaan disebabkan penjualan perusahaan yang semakin menurun serta kurangnya pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif. Untuk rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2016 dengan persediaan berputar sebanyak 7.27 kali dalam satu tahun, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 dengan persediaan berputar sebanyak 5.56 kali dalam satu tahun. Serta rata-rata selama periode penelitian tahun 2014-2018 yaitu persediaan berputar sebanyak 6.68 kali, yang dimana rata-rata tersebut masih berada dibawah standar industri.
2. Gambaran mengenai profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun. Dalam hal ini menurunnya profitabilitas disebabkan oleh menurunnya kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya serta ditambah dengan meningkatnya beban operasional perusahaan. Untuk rata-rata laba tertinggi dicapai pada tahun 2016 dengan laba yang dihasilkan yakni sebesar 9.28%, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2018 dengan laba yang dihasilkan sebesar 6.43%. Serta

rata-rata ROA selama periode penelitian tahun 2014-2018 yaitu 8.15%, yang dimana rata-rata tersebut berada dibawah standar industri.

3. Gambaran mengenai *return* sahampada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi cenderung menurun, yang dinyatakan dalam bentuk *capital gain (loss)* yaitu selisih antara harga saham saat ini dengan harga saham periode sebelumnya. Penurunan *return* saham disebabkan oleh penurunan kinerja perusahaan terutama penurunan pada aktivitas dan profitabilitas perusahaan sehingga labanya ikut menurun dan berpengaruh terhadap harga saham begitupun dengan *return* sahamnya. Untuk rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2016 dengan tingkat keuntungan (*capital gain*) sebesar 0.226% sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 dengan tingkat kerugian (*capital loss*) sebesar -0.192%. Serta rata-rata *return* saham selama periode penelitian yaitu sebesar 0.074% yang dimana nilai tersebut masih terbilang rendah, karena masih berada dibawah rata-rata tingkat *return* saham wajar yang berkisar antara 15%-20%. Sehingga *return* yang dihasilkan belum maksimal.
4. Berdasarkan uji hipotesis, aktivitas yang diukur dengan indikator perputaran persediaan (ITO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang artinya apabila aktivitas mengalami penurunan atau kenaikan, maka hal tersebut akan terjadi pula pada *return* saham. Serta variabel kedua yaitu profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pun samaberengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya, apabila profitabilitas menurun maka *return* sahamnya pun akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, peneliti mengajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi harus mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan efektif untuk mengurangi biaya-biaya tidak terduga, serta perusahaan harus mengetahui penyebab penjualan yang menurun dipasaran sehingga perputaran persediaan menjadi semakin lambat. Misalnya manajemen perusahaan melakukan evaluasi produk agar produk tersebut dapat menjadi produk utama bagi masyarakat sehingga penjualannya cenderung stabil bahkan meningkat setiap tahunnya, atau bisa dilakukan dengan pemasaran yang lebih gencar dengan begitu laba perusahaan pun akan meningkat dan berpengaruh pula terhadap harga saham begitupun *return* sahamnya. Serta perusahaan diharapkan mampu menyeimbangkan antara persediaan barang digudang dengan penjualan dipasaran yang bisa dilakukan dengan cara memperkirakan penjualan berdasarkan data historis, menggunakan sistem persediaan yang tepat, melakukan pengecekan secara berkala, dan sebagainya.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi harus mampu memperbaiki profitabilitas perusahaan agar memiliki nilai yang stabil dan diatas standar, hal itu dapat dilakukan dengan cara memproduktifkan aset atau aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba yang stabil bahkan meningkat setiap tahunnya. Selain itu perusahaan harus mampu mengurangi biaya pengeluaran dengan cara mengefisiensikan beban operasional perusahaan. Dengan nilai ROA yang baik tentunya akan mencerminkan kinerja yang baik pula, sehingga investor akan tertarik membeli saham perusahaan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham begitupun dengan *return* sahamnya.
3. Untuk meningkatkan *return* saham maka perusahaan sektor industri barang konsumsi harus bisa mengoptimalkan aktivitas dan profitabilitas setiap periodenya. Dalam mengelola aktivitas dapat dilakukan dengan cara mengefisienkan penggunaan sumber daya perusahaan serta meningkatkan penjualan. Dan dalam mengelola profitabilitas dapat dilakukan dengan memproduktifkan aset atau aktiva yang dimiliki serta mengefisiensikan beban operasional perusahaan. Dan perusahaan diharapkan mampu

memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham, baik dari faktor makro maupun faktor mikronya, sehingga perusahaan mampu memberikan *return* yang optimal.

4. Serta bagi investor diharapkan untuk memantau pergerakan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi, karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan itu sendiri. Apabila harga saham memiliki trend meningkat maka perusahaan tersebut mencerminkan kinerja yang baik, sehingga *return* yang diperoleh pun meningkat, begitupun sebaliknya.
5. Dan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai *return* saham dapat menggunakan variabel-variabel lain atau menggunakan indikator yang berbeda yang belum diungkap dalam penelitian ini, yang dapat mempengaruhi *return* saham pada sektor lain dengan periode yang berbeda.